



HUBUNGAN LIFE STYLE DENGAN KEJADIAN INFERTILITAS WANITA USIA SUBUR

Ida Nurbaida*, Yuli Irnawati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, Jl. Ki Ageng Selo No.15, Blaru, Pati, Jawa Tengah 59114

*Idanurbaidah1718@gmail.com

ABSTRAK

Infertilitas yang sering dialami oleh beberapa pasangan usia subur adalah salah satu masalah dalam kesehatan yang perlu untuk ditangani. Gaya hidup merupakan salah satu faktor terjadinya infertilitas khususnya pada usia remaja, seperti perokok, konsumsi alkohol dan bahkan konsumsi kafein. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan life style terhadap kejadian infertilitas pada wanita usia subur di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang dirancang menggunakan desain survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan populasi semua wanita usia subur yang telah menikah selama 1 tahun atau lebih dan mengalami infertilitas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan, sebanyak 32 WUS. Teknik sampling yang digunakan yaitu total sampling dengan sampel sebanyak 32 responden. Pengumpulan data secara langsung dengan cara melakukan wawancara dengan responden dan dengan cara melihat data dari register KIA Puskesmas Oransbari. Analisa data menggunakan uji Chi-Square. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu tidak ada hubungan life style dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan dengan nilai p value=0,061 dan nilai OR (odd rasio) = 1,249.

Kata kunci: infertilitas; life style; WUS

RELATIONSHIP OF LIFE STYLE TO EVENTS INFERTILITY OF WOMEN OF REPRODUCTIVE AGE

ABSTRACT

Infertility that is often experienced by some couples of childbearing age is a health problem that needs to be addressed. Lifestyle is a factor in the occurrence of infertility, especially in adolescents, such as smoking, alcohol consumption and even caffeine consumption. This study aims to determine whether there is a relationship between life style and the incidence of infertility in women of childbearing age at the Oransbari Health Center in South Manokwari. This research is a type of quantitative research designed using an analytic survey design with a cross sectional approach. This study used a population of all women of childbearing age who had been married for 1 year or more and experienced infertility in the working area of the Oransbari Health Center in South Manokwari, totaling 32 WUS. The sampling technique used is total sampling with a sample of 32 respondents. Collecting data directly by conducting interviews with respondents and by viewing data from the KIA register at the Oransbari Health Center. Data analysis using the Chi-Square test. The conclusion of this study is that there is no relationship between life style and the incidence of infertility in women of childbearing age at the Oransbari Health Center in South Manokwari with a p value = 0.061 and an OR (odds ratio) = 1.249.

Keywords: infertility; life style; WUS

PENDAHULUAN

Pasangan usia subur di Indonesia yang mengalami infertilitas saat ini kurang lebih 12-15% dari 40 juta yang terjadi pada pasangan usia subur, sehingga mengalami beberapa masalah dalam kesuburannya. Berdasarkan sensus yang pernah dilakukan kejadian infertil sebagian besar terjadi dikota (Fauziyah, 2016). Jumlah data awal yang diperoleh dari register Puskesmas Oransbari, jumlah wanita subur di Distrik Oransbari pada tahun 2019 adalah sebanyak 1.090

orang dengan jumlah WUS yang mengalami infertilitas sebanyak 28 orang, tahun 2020 jumlah WUS sebanyak 1096 orang dengan jumlah infertilitas pada WUS sebanyak 29 orang, dan pada tahun 2021 dengan jumlah wanita usia subur 1.103 orang, dan sebanyak 32 orang wanita usia subur mengalami infertilitas.

Kejadian infertilitas merupakan salah satu masalah penting yang terjadi, sehingga perlu untuk segera ditangani (Indrawati, *et al.*, 2017). Faktor yang menyebabkan infertilitas pada wanita terdiri dari faktor tuba dan pelvik (35%), faktor ovulasi 15%, polip endometrium dan kelainan bentuk uterus (5%) dan faktor dari pada laki-laki yaitu abnormalitas, jumlah, motilitas dan morfologi sperma (Pasaribu, 2019) Gaya hidup (*life style*) merupakan kebiasaan dan cara hidup yang dapat dimodifikasi yang sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan secara keseluruhan, termasuk kesuburan (Acharya, 2017). *Life syle* mengacu pada kebiasaan yang sebagian besar berada dalam kendali kita dan yang dihasilkan dari ritual dan kebiasaan, perilaku, dan pilihan personal yang selalu memengaruhi parameter reproduksi pada pria dan wanita (Agarwal, 2015).

Dari data register puskesmas Oransbari, jumlah infertilitas tahun 2019 adalah sebanyak 28, sedangkan pada tahun 2020 yaitu 29 orang, dan tahun 2021 terdapat 32 wanita usia subur mengalami infertilitas. Dari wawancara singkat pada 10 orang wanita usia subur yang mengalami infertilitas (7 orang mengalami infertilitas primer dan 3 orang mengalami infertilitas sekunder), diperoleh hasil bahwa 3 dari 10 WUS yang mengatakan mengonsumsi alkohol, 7 dari 10 WUS mengatakan bahwa dirinya merokok/ terpapar asap rokok, 8 dari 10 WUS mengatakan baik dirinya maupun pasangannya mengonsumsi kafein, dan dari 10 WUS terdapat 4 WUS yang kurus, 3 gemuk dan 3 WUS dengan berat badan normal. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan *Life Style* Dengan Kejadian Infertilitas Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan”. Tujuan umum pada penelitian ini yaitu mengetahui hubungan *life style* terhadap kejadian infertilitas pada wanita usia subur di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup ilmu kesehatan reproduksi. Variabel independen adalah *life style* yang meliputi konsumsi alkohol, merokok, konsumsi kafein dan berat badan, sedangkan variabel dependen adalah kejadian infertilitas, baik infertilitas primer maupun sekunder. Populasi dalam penelitian adalah seluruh wanita usia subur yang telah menikah selama 1 tahun atau lebih dan mengalami infertilitas yang berada di wilayah kerja Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan sebanyak 32 orang, dengan sampel penelitian sebanyak 32 orang yang diambil menggunakan teknik *total sampling*. Instrumen yang digunakan kuesioner yang digunakan untuk memperoleh data, yang mana kuesioner telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil valid dan reliabel sehingga dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Data diolah dengan cara editing, coding, scoring dan tabulasi data. Sedangkan analisis data meliputi uji univariat dan bivariat dengan uji *Chi-Square*.

HASIL

Tabel 1, dapat kita lihat bahwa wanita usia subur berusia 25-30 tahun yakni sebanyak 17 responden (53,12%). Sedangkan untuk lama menikah sebagian besar lama pernikahan antara 0-5 tahun, yakni sebanyak 16 responden atau sebesar 50%. Sebagian besar wanita usia subur berpendidikan perguruan tinggi sebanyak 12 responden atau sebesar 37,5%.

Tabel 1.
 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden (n=32)

Variabel	f	%
Umur		
25-30 tahun	17	53,12
31-35 tahun	12	37,5
36-40 tahun	3	9,38
Lama Menikah		
0-5 tahun	16	50
6-10 tahun	12	37,5
>10 tahun	4	12,5
Tingkat Pendidikan		
Tidak Sekolah	2	6,25
SD	3	9,37
SMP	10	31,25
SMA	5	15,63
Perguruan Tinggi	12	37,5

Tabel 2.
 Distribusi Frekuensi Variabel *Life Style* Responden (n=32)

Variabel <i>Life Style</i>	f	%
<i>Life Style</i> Baik	12	37,5
<i>Life Style</i> Buruk	20	62,5

Tabel 2 dari data di atas kita ketahui bahwa *life style* wanita usia subur masih buruk sebanyak 20 responden (62,5%).

Tabel 3.
 Distribusi Frekuensi Variabel Infertilitas Responden (n=32)

Variabel Infertilitas	f	%
Primer	26	81,25
Sekunder	6	18,75

Tabel 3 dapat dilihat bahwa wanita usia subur mengalami infertilitas primer sebanyak 26 orang (81,25%) mengalami infertilitas primer.

Tabel 4.
 Hasil Analisis Bivariat Hubungan *Life Style* Dengan Kejadian Infertilitas (n=32)

No.	<i>Life Style</i>	Jenis Infertilitas				Total	
		Primer		Sekunder		f	%
		f	%	f	%		
1	Baik	12	100	0	0	12	37,5
2	Buruk	14	70	6	30	20	62,5

Tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 32 responden yang memiliki *life style* yang buruk dan mengalami infertilitas primer sebanyak 14 responden (70%) dan infertilitas sekunder sebanyak 6 responden (18,8%). Dari tabel tersebut juga dapat diketahui bahwa dari hasil uji *Fisher Exact* didapatkan nilai *p value*=0,061 dan nilai OR (*odd ratio*= 1,249), di mana *p value*=0,061 > dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara *life style* dengan jenis infertilitas pada wanita usia subur di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan dengan nilai OR=1,249 yang berarti bahwa responden dengan *life style* yang buruk memiliki peluang 1,249 lebih besar untuk mengalami infertilitas primer dibandingkan infertilitas sekunder.

PEMBAHASAN

Life Style Wanita Usia Subur

Penelitian ini menjelaskan bahwa wanita usia subur sebanyak 32 orang yang mengalami *life style* yang buruk yaitu 20 responden (62,5%) yakni memiliki kebiasaan merokok, mengonsumsi alkohol, mengonsumsi kafein dan berat badan tidak normal (IMT <18,5 Kg/m² dan IMT >22,9 Kg/m²). Gaya hidup (*life style*) merupakan kebiasaan dan cara hidup yang dapat dimodifikasi yang sangat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan secara keseluruhan, termasuk kesuburan (Acharya, 2017). Dalam konsensus penanganan infertilitas disebutkan bahwa beberapa *life style* yang menjadi faktor risiko terjadinya infertilitas di antaranya adalah: konsumsi alkohol, merokok, konsumsi kafein dan berat badan.

Siti Mudlikah (2020) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa faktor faktor yang berpengaruh terhadap infertilitas, dimana setiap perubahan kultur social pasti mengakibatkan bergesernya gaya hidup perempuan, yang berarti pula mengubah faktor yang berpengaruh tersebut. Infertilitas sekunder, sebagai dampak dari pergeseran gaya hidup masa kini, perlu menjadi perhatian tersendiri dalam setiap kajian riset, karena jumlahnya semakin hari semakin banyak dan telah memberikan warna tersendiri yang cenderung berbeda dengan infertilitas primer. Demikian juga, merokok telah membuktikan memiliki peran yang signifikan dan positif terhadap berat badan dan aktifitas fisik pada infertilitas sekunder.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Mulyani, *et al.*, (2021) yang berjudul *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Infertilitas Primer Pada Pasangan Usia Subur di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Lembak Kab. Muara Enim Tahun 2021*, di mana dari 64 responden, terdapat 34 responden (53,1%) yang memiliki status gizi abnormal. Penelitian Jumiati (2017) yang berjudul *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Infertilitas di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau* juga mendukung hasil penelitian ini, di mana dari sampel penelitian 64 pasangan usia subur, responden yang memiliki kebiasaan merokok sebanyak 37,2%, konsumsi alkohol sebanyak 43,3%, pola makan berisiko sebanyak 40,4%, penggunaan celana ketat sebanyak 44,0%, waktu istirahat tidak cukup sebanyak 33,3%, umur 19-35 tahun sebanyak 44,8%, berat badan tidak normal sebanyak 22,8%, pekerjaan berisiko sebanyak 15,0%, dan memiliki riwayat keturunan 71,4%. Dari uraian di atas maka diketahui bahwa gaya hidup atau *life style* merupakan cara hidup yang dapat mempengaruhi kesejahteraan dan kesehatan termasuk kesehatan reproduksi. Faktor *life style* yang mempengaruhi kesuburan di antaranya konsumsi alkohol, merokok, konsumsi kafein dan berat badan.

Kejadian Infertilitas Wanita Usia Subur

Kejadian infertilitas pada penelitian ini masih tinggi yaitu dari 32 wanita usia subur 26 (81,25%) diantaranya mengalami. Pengertian infertilitas yaitu suatu penyakit yang dialami oleh pria atau wanita yang terjadi pada sistem reproduksinya dengan kata lain dapat diartikan merupakan tanda awal dari kegagalan seorang wanita untuk mencapai kehamilan (WHO, 2020). mendefinisikan infertilitas sebagai Infertilitas dibagi dalam 2 jenis yaitu infertilitas primer dan skunder, yang mana infertilitas primer ini dialami oleh sepasang suami istri sejak awal menikah dan infertilitas sekunder yaitu kondisi dimana suami istri pernah mengalami proses pembulan setelah menikah (Irmawati, 2021).

Pengertian infertilitas menurut Andini Saraswati (2015) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infertilitas merupakan ketidakmampuan untuk mengandung sampai melahirkan bayi hidup setelah satu tahun melakukan hubungan seksual yang teratur dan tidak menggunakan alat kontrasepsi apapun/setelah memutuskan untuk mempunyai anak. Jenis infertilitas terbagi menjadi dua, yakni infertilitas primer dan infertilitas sekunder. Banyak faktor yang

mempengaruhi kejadian infertilitas baik primer maupun sekunder dari segi pria, wanita, maupun faktor lain. Dari segi wanita masalah pada serviks, tuba, ovarium, vagina, uterus dan gangguan ovulasi. Dari segi pria masalah seperti faktor koitus, ejakulasi, pekerjaan dan faktor lain dapat menyebabkan kejadian infertilitas. Faktor usia dan gaya hidup juga tak luput dari penyebab infertilitas sekunder. Konsultasi kepada dokter kandungan sangatlah penting bagi pasangan yang belum mendapatkan anak setelah minimal satu tahun menikah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Oktarina, *et al.*, (2014) yang berjudul *Faktor-Faktor yang Memengaruhi Infertilitas Pada Wanita Di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi*, di mana dari 62 responden penelitian, terdapat 49 responden (79%) yang mengalami infertilitas primer. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Dewi, *et al.*, (2021) yang berjudul *Gambaran Faktor-Faktor Penyebab Infertilitas dan Tingkat Keberhasilan Program Bayi Tabung yang Diikuti oleh Pasangan Usia Subur*, yang menemukan bahwa dari 63 responden, terdapat 51 responden (80,9%) yang mengalami infertilitas primer. Dari uraian di atas maka diketahui bahwa infertilitas merupakan kegagalan untuk hamil setelah 12 bulan atau lebih melakukan hubungan seksual tanpa menggunakan kontrasepsi. Infertilitas dibagi menjadi dua yakni: infertilitas primer dan infertilitas sekunder, di manasebagian besar responden dalam penelitian ini mengalami infertilitas primer yakni sebanyak 26 responden (81,25%).

Hubungan *life style* dengan kejadian infertilitas

Hasil analisis bivariat dengan uji *Fisher Exact* didapatkan nilai *p value*=0,061 dan nilai OR (*odd ratio*= 1,249), di mana *p value*=0,061 > dari 0,05 yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara *life style* dengan jenis infertilitas pada wanita usia subur di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan. Hal ini dapat dimaknai bahwa *life style* yang buruk dapat menyebabkan infertilitas primer maupun sekunder. Sedangkan nilai OR=1,249 menunjukkan bahwa *life style* yang buruk memiliki peluang 1,249 kali lebih besar untuk mengalami infertilitas primer dibandingkan infertilitas sekunder. Faktor *life style* terkait infertilitas dalam penelitian ini meliputi kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, konsumsi kafein dan berat badan. *Life style* mengacu pada kebiasaan yang sebagian besar dalam kendali personal dan yang dihasilkan dari ritual dan kebiasaan, perilaku dan pilihan personal yang selalu memengaruhi parameter reprodksi pada pria dan wanita (Agarwal, 2015).

Gaya hidup jelas berada di bawah kendali individu dan dapat dimodifikasi untuk meningkatkan kesejahteraan manusia. Faktor gaya hidup dapat memengaruhi kesehatan reproduksi baik secara positif maupun negatif (Ilacqua, 2018). Menurut penelitian yang ada, telah diakui bahwa selain kecenderungan genetik, *life style* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesehatan fisik dan mental manusia. Faktor *life style* dan status gizi telah terbukti berhubungan dengan fungsi reproduksi, baik pada periode prakonsepsi dan selama kehamilan maupun kelahiran (Joelsson, 2018). Merokok dapat berdampak negatif pada wanita karena dapat memengaruhi kadar hormon luteal, kontraktibilitas tuba falopi, interaksi sperma-ovum, dan transportasi oosit. Metabolit asap rokok dapat ditemukan pada wanita yang pasangannya merokok, di mana metabolit ini memengaruhi perkembangan folikel ovarium serta saluran tuba, yang berkontribusi terhadap kehamilan ektopik. Alkohol umumnya dikonsumsi oleh wanita usia subur dan dikaitkan dengan beberapa risiko kesehatan reproduksi. Penelitian pada hewan dan manusia telah menemukan bahwa konsumsi alkohol kronis mengakibatkan perubahan pada ovulasi dan keteraturan siklus menstruasi. Selain itu terdapat pula bukti yang menunjukkan bahwa konsumsi alkohol berdampak negatif pada hasil pengobatan ART (*Assisted Reproductive Technology*).

Selain konsumsi alkohol, konsumsi kafein pula telah terbukti meningkatkan waktu yang dibutuhkan untuk dapat hamil (Bau, 2021). Kafein merupakan stimulan yang banyak digunakan sebagai minuman, seperti teh, *soft drink*, coklat, dan sebagainya. Kafein dapat memengaruhi sistem saraf dan berbagai organ lain termasuk sistem reproduksi. Asupan kafein lebih dari 5 cangkir atau 500 mg per hari dapat menunda kehamilan karena mengganggu proses pembuahan dan implantasi sel telur. Berat badan juga berhubungan dengan infertilitas terutama yang memiliki berat badan di bawah normal ($IMT < 18,5 \text{ Kg/m}^2$ dan berat badan berlebih $IMT > 23 \text{ Kg/m}^2$). Penelitian menyatakan bahwa 12% masalah ketidaksuaburan disebabkan oleh masalah berat badan. Terlalu kurus atau terlalu gemuk sangat mempengaruhi kesuburan bagi wanita. Terlalu kurus bisa membuat siklus haid wanita tidak teratur. Sebab dibutuhkan 22% lemak tubuh untuk pembuahan dan kepentingan reproduksi lainnya. Sebaliknya terlalu gemuk juga tidak berakibat baik untuk kesuburan karena keseimbangan hormon terganggu (Irmawati, 2021).

Jumiati (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa infertilitas adalah ketidakmampuan pasangan usia subur untuk memperoleh keturunan setelah melakukan hubungan seksual secara teratur dan benar tanpa usaha pencegahan lebih dari satu tahun. Prevalensi infertilitas tetap konstan, namun dua dekade ini jumlah kunjungan pada dokter pada pasangan tidak subur meningkat. Dalam penelitiannya variabel gaya hidup yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian infertilitas adalah kebiasaan merokok, konsumsi alkohol, pola makan, penggunaan celana, umur, berat badan, keturunan. Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang paling dominan mempengaruhi kejadian infertilitas adalah konsumsi alkohol dengan nilai OR 81,441, artinya konsumsi alkohol memiliki peluang 81,441kali mengalami infertilitas dibandingkan dengan yang tidak mengkonsumsi alkohol setelah dikontrol dengan variabel kebiasaan merokok, pola makan, penggunaan celana, dan waktu istirahat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Jumiati (2017) yang berjudul *Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Infertilitas di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau*, di mana hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel gaya hidup yang memiliki hubungan signifikan dengan kejadian infertilitas adalah kebiasaan merokok ($p \text{ value}=0,044$, OR=5,630), konsumsi alkohol ($p \text{ value}=0,024$, OR=4,435), pola makan ($p \text{ value}=0,021$, OR 5,455), penggunaan celana ($p \text{ value}=0,048$, OR 3,592, umur ($p \text{ value}=0,015$, OR 4,875), berat badan ($p \text{ value}= 0,035$, OR 4,044), keturunan ($p \text{ value}=0,024$, OR 8,462). Penelitian ini didukung pula oleh penelitian Nayeri, *et al.*, (2022) yang berjudul *A Review of The Effects of Lifestyle and Nutrition on Infertility in Couples*, di mana hasil penelitian literatur ini menemukan bahwa dari 16 penelitian yang diteliti, lebih dari 76% menunjukkan bahwa *life style* memiliki efek pada infertilitas. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat diketahui bahwa tidak ada hubungan antara *life style* dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan, di mana *life style* tidak memiliki hubungan pada jenis infertilitas wanita usia subur dan dapat memberikan pengaruh baik pada infertilitas primer maupun sekunder, sehingga H_0 ditolak.

SIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu wanita usia subur yang memiliki *life style* yang buruk yakni sebanyak 20 responden (62,5%), yang mengalami infertilitas primer yakni sebanyak 26 responden (81,25%) dan dari hasil analisis diketahui bahwa tidak ada hubungan *life style* dengan kejadian infertilitas pada wanita usia subur di Puskesmas Oransbari Manokwari Selatan dengan nilai $p \text{ value}=0,061$ dan nilai OR (odd rasio) = 1,249.

DAFTAR PUSTAKA

- Acharya, S. a. (2017). Lifestyle Factors Associated With Infertility In A Rural Area: A Cross-Sectional Study. *Int J Med Sci Public Health* , Vol. 6 (3), 502-7. .
- Agarwal, A. a. (2015). Are Men Talking Their Reproductive Health Away. *Asian Journal of Andrology* , Vol 17 (1): 433-434.
- Andini Saraswati. (2015). Infertility. *J MAJORITY* | Volume 4 Nomor 5 | Februari 2015.
- Fauziyah, Y. (2016). *Infertilitas dan Gangguan Alat Reproduksi Wanita*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Ilacqua. (2018). Lifestyle and Fertility: The Influence of Stress and Quality of Life on Male Fertility. *Reproductive Biology and Endocrinology* 16 115 , <https://doi.org/10.1186/s12958-018-0436-9>.
- Irmawati, S. a. (2021). *Infertilitas dan Pendidikan Seks*. Gowa: CV Cahaya Bintang Cemerlang.
- Joelsson, L. (2018). Lifestyle and Reproductive Health Among Women Prior to Conception. *Digital Comprehensive Summaries of Uppsala Dissertations from the Faculty of Medicine 1421*. 69 pp. Uppsala: Acta Universitatis Upsaliensis, SBN 978-91-513-0215-7.
- Jumiati. (2017). ‘Hubungan Gaya Hidup dengan Kejadian Infertilitas di Klinik Spesialis Obstetri dan Ginekologi Kecamatan Mandau’. *Jurnal MENARA Ilmu Vol. XI (1)*.
- Notoatmodjo, S. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novrika, B. (2017). ‘Hubungan Mekanisme Koping Tingkat Kecemasan Pada Pasangan Infertil Di RSIA Annisa Jambi Tahun 2015’. *Riset Informasi Kesehatan*, 184-185.
- Nursalam. (2013). ‘Manajemen Keperawatan. Aplikasi Dalam Praktik Keperawatan Professional, Edisi 3’. Jakarta: Salemba Medika.
- Nursalam. (2014). ‘Metode Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis’. Jakarta: Salemba Medika.
- Oktarina, A. *et al.* (2014). ‘Faktor-Faktor yang Memengaruhi Infertilitas Pada Wanita di Klinik Fertilitas Endokrinologi Reproduksi’. *MKS, Th. 46, No. 4, Oktober 2014*.
- Panjaitan, RF. *and* Manurung, E. (2020). ‘Analisis Faktor Risiko Kejadian Infertilitas Pada Perawat di RSUD Sembiring’. *Best Journal Vol.3 (2): 244-250*.
- Pasaribu. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Infertilitas Pada Wanita di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang. *Artikel Penelitian*, Program Studi D3 Kebidanan Universitas Singaperbangsa.
- Prabowo, B. *et al.* (2020). ‘Hubungan Klasifikasi Perokok dengan Kesehatan Jaringan Periodontal Masyarakat yang Merokok di Pulau Harapan Diukur dengan Skor CIPTN’. *Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan Vol 5 (2): 91-9*.

- Purwoastuti, E. *and* Walyani, ES. (2015). 'Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana'. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sa'adah, N. *and* Purnomo, W. (2016). 'Karakteristik dan Perilaku Berisiko Pasangan Infertil di Klinik Fertilitas dan Bayi Tabung Tiara Cita Rumah Sakit Putri Surabaya'. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan Vol 5(1): 61-69*.
- Saraswati, A. (2015). 'Infertility'. *J Majority Vol. 4 (5)*.
- Sarokhani, M. *et al.* (2017). 'Association Between Cigarette Smoking Behavior and Infertility in Women: A Case-Control Study'. *Biomedical Research and Therapy Vol. 4 No. 10 (2017)/ 1705-1715*.
- Siti Mudlikah, dkk. (2020). Determinan Faktor Berat Badan dan Gaya Hidup Wanita Produktif pada Infertilitas Sekunder. *JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan) | Oktober, 2020 Volume 4 No. 2*. doi : 10.33757/jik.v4i2.338.g140
- Sugiyono. (2017). 'Statistika Untuk Penelitian'. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). 'Metode Penelitian Kuantitatif'. Bandung: Alfabeta.
- Supriasa, ID. *et al.* (2016). 'Penilaian Status Gizi'. Jakarta: EGC.